

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**M. RUDINI  
NIM. 1786206066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

**M. Rudini, 2021 : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai. Kemampuan berpikir kritis yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan 18 siswa, sedangkan objeknya adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa yang termasuk dalam kategori kurang kritis 56% yaitu cukup kritis 28%, kritis 16%, sangat kritis 0%. Sedangkan pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori kurang kritis 5%, cukup kritis 32%, kritis 32%, dan sangat kritis 31%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai.

**Kata kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

## **ABSTRACT**

**M. Rudini, 2021 : Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Critical Thinking Ability in Thematic Learning of Elementary School Students. (Classroom Action Research on Theme 3 Caring for Living Creatures Grade IV Public Elementary School 014 Ganting Damai)**

This research is motivated by the low critical thinking ability of students in class IV, especially in learning Natural Sciences (IPA). This study aims to improve the critical thinking skills of fourth grade students at SDN 014 Ganting Damai. The low critical thinking ability can be improved by using the Problem Based Learning model. This research is a classroom action research, which is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects in this study were one teacher and 18 students, while the object was to use the Problem Based Learning model to improve students' critical thinking skills. The research instrument consisted of teacher activity observation sheets and student activity observation sheets. While the data analysis techniques used are qualitative and quantitative. Based on the results of research that has been carried out through two cycles, in the first cycle the critical thinking ability of students who are included in the less critical category 56% is quite critical 28%, critical 16%, very critical 0%. Meanwhile, in the second cycle, students' critical thinking skills were included in the category of less critical 5%, moderately critical 32%, critical 32%, and very critical 31%. Based on the results of this study, it shows that using the Problem Based Learning model can improve the critical thinking skills of fourth grade students at SDN 014 Ganting Damai.

**Kata kunci : Critical Thinking Skills, Problem Based Learning Model**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Defenisi Operasional.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Setting Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	44
B. Deskripsi Tindakan Setiap Siklus .....	46
C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus .....	78
D. Pembahasan.....	79



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Implikasi.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	32
Gambarb 4.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Menurut Ibrahim dan Nur.....	14
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Poblem Based Learning</i> Menurut Abidin .....	15
Tabel 2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Menurut Kokasih .....	16
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Penilaian Aspek Berpikir Kritis .....	43
Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Ketuntasan Klasikal Siswa .....	43
Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan.....	45
Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan I dan II.....	59
Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan I dan II .....	76
Tabel 4.4 Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	78
Tabel 4.7 Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Pra Tindakan.....	91
Lampiran 2 Silabus Tematik Kelas 4 Tema 3 .....	92
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I .....	110
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan II .....	113
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan I .....	116
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan II.....	119
Lampiran 7 Lembar Aktivitas Guru Siklus I.....	123
Lampiran 8 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I .....	125
Lampiran 9 Lembar Aktivitas Guru Siklus II .....	124
Lampiran 10 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II.....	127
Lampiran 11 Lembar Tugas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	129
Lampiran 12 Lembar Tugas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	130
Lampiran 13 Lembar Tugas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	131
Lampiran 14 Lembar Tugas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	132
Lampiran 15 Lembar Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan I ...	138
Lampiran 16 Lembar Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan II..	140
Lampiran 17 Lembar Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan I..	142
Lampiran 18 Lembar Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan II	144
Lampiran 19 Rekapitulasi Nilai Siswa Antar Siklus.....	122
Lampiran 20 Rubrik Penilaian Berpikir Kritis.....	137
DOKUMENTASI .....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keahlian dan keterampilan kepada individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri mereka. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sudah merupakan bagian kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu bahkan dari golongan mana pun pendidikan sangatlah dibutuhkan, karena pendidikan ini bisa menjadi investasi dimasa depan bagi diri sendiri dan juga untuk kemajuan bangsa dan negara, apabila pendidikan disuatu negara sudah berjalan dengan baik, maka negara tersebut sudah akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka guru menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut (Wulandari, 2011).

Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing siswanya menjadi lebih aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2010). Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa. Dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengharapakan siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (Sudiatmika, 2016).

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal di atas, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata (Rusman, 2011). Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran didalam kelas. Adapun fokus utama dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.

Berpikir kritis berarti berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah. Dengan berpikir kritis dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010). Berfikir kritis adalah sebuah proses yang terarah jelas dengan menggunakan kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Jhonson, 2010). Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi.

Informasi didapat melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca (Suryosubroto, 2009). Berdasarkan uraian tersebut maka berpikir kritis merupakan proses berpikir ke arah yang lebih detail atau lebih mendalam. Berpikir kritis menuntut siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan menganalisa suatu masalah, menemukan penyelesaian masalah serta memberikan ide-ide baru yang bisa memberikan gambaran baru atas pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai pada tanggal 15 Juni 2021, salah satu permasalahan pembelajaran disekolah tersebut yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sebagian besar berpusat hanya pada guru tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja, terdapat siswa yang belum mencapai KKM 70. Dari 18 orang siswa hanya 8 orang yang mampu tuntas mencapai KKM atau sebesar 40% sedangkan siswa lainnya sejumlah 10 orang dinyatakan belum tuntas mendapatkan nilai dibawah 70 dengan persentase 60%. Hasil data awal mengenai kemampuan berpikir kritis yang didapat belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada saat pembelajaran terdapat siswa yang masih kurang dalam memahami materi, kurang dalam mengenal ataupun memecahkan sebuah permasalahan dan kurang menanggapi sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru.



Dalam pembelajaran, seharusnya siswa diberikan kebebasan untuk berlatih mengemukakan pendapat dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kegiatan seperti itu akan melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif siswa. Sehingga siswa akan lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang menjadi topik pembicaraan. Untuk merealisasikan pembelajaran seperti itu, guru harus merancang suatu pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil observasi, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap :  
**“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang akan peneliti uraikan adalah sebagai berikut :

##### *1. Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah melalui beberapa tahap, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut. *Problem Based Learning* juga bertujuan mengenalkan siswa terhadap sebuah masalah atau kasus yang nyata dengan materi ajar yang akan disajikan guru, siswa akan diarahkan untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah seperti yang dikemukakan oleh Moffit (dalam Rusman, 2011) “bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

## 2. Berpikir Kritis

Menurut Ennis (dalam Ratno Harsanto, 2005) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan final. Adapun Indikator berpikir kritis menurut Make (dalam jurnal Misbahul Janah, 2015) yaitu :

- a. Mengungkapkan masalah dan isu
- b. Memahami konsep relevan dan tidak relevan
- c. Memahami akibat dari suatu kejadian
- d. Menentukan hipotesis yang sederhana
- e. Menggambarkan kesimpulan dari suatu kejadian

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

###### **a. Definisi Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi (Pallenari, 2012).

*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja bersama kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata siswa (kemendikbud, 2018). Jones, dkk (dalam Martinis Yamin, 2017) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kurniasih (dalam Martinis Yamin, 2017) berpendapat *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Barrett (2011) menguraikan bahwa *problem based learning* merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil. Delisle dalam Abidin (2014, hlm. 159) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki ciri masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks yang ada.

Seperti yang diungkapkan Gijbelc (dalam Martinis Yamin, 2017) karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

- 1) Pembelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan atau suatu pertanyaan yang nantinya menjadi *focal poin* untuk keperluan usaha-usaha investigasi siswa.
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah- masalah dan memburu pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Guru dalam pembelajaran *Problem Based Learning* berperan sebagai fasilitator

Sedangkan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Rusman (2012) adalah sebagai berikut :

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multipleperspective*).
- d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasikebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.

- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Sedangkan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Arends (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013) yaitu :

- (1) Pengajuan pertanyaan.
- (2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- (3) Penyelidik autentik.
- (4) Menghasilkan produk dan memamerkannya.
- (5) Kolaborasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pada model pembelajaran *Problem Based Learning* ini yaitu menuntut siswa pada tahanan mampu memecahkan permasalahan menuntun siswa bersikap disiplin dan kompak dalam berkolaborasi baik dialam

kelompok kelompok kecil mau pun kelompok besar dan juga siswa dituntut untuk dapat menciptakan hasil atau produk yang dapat dipamerkan. Model *Problem Based Learning* ini juga baik untuk mengembangkan kreatifitas anak.

**c. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Suprihatiningrum (2013) proses pembelajaran didalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Yamin (2017) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*. Sanjaya (2007) berpendapat tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan *alternative* pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rahmah Johar, 2016), mengemukakan tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan mendewasakan siswa melalui peniruan, dan membuat siswa lebih mandiri. Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan *Problem Based Learning*



adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi siswa yang otonom atau mandiri.

**d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pada model pembelajaran juga terdapat langkah-langkah untuk sebuah proses pembelajaran dalam upaya pemecahan masalah pada umumnya, pada langkah-langkah pembelajaran tersebut juga dijelaskan tahapan-tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rahmah Johar, 2016) :

Tabel 2.1

**Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Tahap – 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotifasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan yang dipilih.
Tahap – 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan Dan mengorganisasikan tugas belajar Yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap – 3 Membimbing penyelidikan Individual maupun Kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil Karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap – 5 Menganalisis dan Mengevaluasi pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Rahmah Johar, 2016

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Abidin (dalam Rusman, 2011) yaitu:

Tabel 2.2

**Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Abidin**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
Tahap-1 Menemukan Masalah	Pada tahap ini siswa membaca masalah yang disajikan guru secara individu. Berdasarkan hasil membaca siswa menuliskan berbagai informasi penting, menemukan hal yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya secara individu. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah.
Tahap-2 Membangun Struktur Kerja	Pada tahap ini siswa secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Upaya membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas siswa mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, apa yang ingin diketahui dari masalah, dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Hal terakhir yang harus siswa lakukan pada tahap ini adalah merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Tugas guru pada tahap ini adalah memberikan kesadaran akan pentingnya rencana aksi untuk memecahkan masalah.
Tahap-3 Menentukan Masalah	Pada tahap ini siswa menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Masalah tersebut selanjutnya dikemas dalam bentuk pertanyaan menjadi sebuah rumusan masalah. Tugas guru pada tahap ini adalah mendorong siswa untuk menemukan masalah dan membantus siswa menyusun rumusan masalah.
Tahap-4 Mungumpulkan Dan Membagikan Informasi	Guru membantu siswa dalam mengumpulkan dan membagikan informasi terkait dengan masalah yang akan diselesaikan.

Tahap-5 Merumuskan Solusi	Guru membimbing siswa dalam merumuskan solusi dari permasalahan
Tahap-6 Menentukan Solusi Terbaik	Siswa dengan bimbingan guru mencari solusi dari permasalahan tersebut
Tahap-7 Menyajikan Solusi	Siswa dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil diskusi kepada teman yang lain.

Sumber : Rusman, 2011

Selain dari pada itu langkah-langkah model pembelajaran

*Problem Based Learning* menurut Kokasih adalah :

**Tabel 2.3**

**Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Kokasih**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan guru</b>
Tahap-1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah.	Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan dikembangkannya.
Tahap-2 Memunculkan permasalahan.	Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
Tahap-3 Mengumpulkan data.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara, dan sebagainya.
Tahap-3 Merumuskan jawaban	Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
Tahap-4 Mengkomunikasikan	Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber : Rusman, 2011

Berdasarkan uraian di atas ke tiga langkah-langkah Model *Problem Based Learning* yang dijelaskan oleh beberapa ahli tersebut, maka penulis menggunakan langkah- langkah model *Problem Based Learning* yang dikembangkan Ibrahim dan Nur, karena mudah dalam penerapan langkah-langkah proses pembelajaran.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Suprihatiningrum (2013) setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran *problem based learning* adapun kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

**1) Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

- a) Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan.
- b) Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh.

Selain dari pada itu menurut Uden dan Beaumont (dalam Amir 2013) kelebihan yang dapat diamati dari siswa dengan menggunakan *Problem Based Learning* yaitu :

- (1) Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuan.
- (2) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi
- (3) Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi
- (4) Menikmati belajar
- (5) Meningkatkan motivasi
- (6) Bagus dalam kerja kelompok
- (7) Mengembangkan belajar strategi belajar
- (8) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Dari pernyataan di atas, keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah ada pada diri mereka, selain itu juga siswa dapat menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru, dan dapat mengembangkan minat siswa untuk terus belajar.

## **2) Kekurangan Model Pembelajaran Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Sanjaya (2006) kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk

dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencobanya dan

- b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
- c) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa.
- d) Memerlukan waktu yang lebih banyak.
- e) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengarkan, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru, menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tersebut.

Dari pernyataan di atas kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sulitnya menemukan materi yang sesuai, memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaan dan sulitnya merubah kebiasaan belajar siswa dari yang biasa siswa disuguhkan dengan materi hanya mendengar dan menghafal kini menjadi siswa yang berperan penuh dalam pembelajaran, sehingga timbulnya kurangnya kepercayaan diri pada diri siswa.

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **a. Berpikir Kritis**

Menurut Harsanto (2005) berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat pertimbangan, berpikir kritis juga sebuah proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menafsirkan sekaligus mengevaluasi sebuah informasi dari pengalaman, keyakinan dan kemampuan yang ada, salah satu sisi menjadi orang kritis, pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta- fakta

Tujuan berpikir kritis yaitu untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan final seperti berpikir-mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur- struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Alec, 2009).

Berpikir kritis juga memaju kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis juga proses



terorganisasi yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Glaser (dalam Alec, 2009) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. pemahaman membuat kita mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan masuk akal dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang, memecahkan masalah, dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar dan ditulisnya seperti, fakta dan informasi, pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

## **b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Menurut Wade (dalam Hendra, 2011) indikator kemampuan berpikir kritis adalah :

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan
- 2) Membatasi permasalahan.
- 3) Menguji data-data
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi
- 8) Mentoleransi ambigius

Sedangkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (dalam jurnal Affandi, 2019) adalah :

- a) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
- b) Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
- c) Penarikan kesimpulan (*inference*)
- d) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*)
- e) Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

Diantara kedua indikator diatas, maka peneliti ingin menggunakan indikator menurut Ennis karena lebih mudah untuk dipahami.

### **3. Hubungan Penggunaan Model *Problem Based Learning* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran *Problem Based Learning* dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta membuat siswa lebih mandiri. Dengan begitu siswa termotivasi untuk mengutaran pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah salah satu proses berpikir yang untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan final. Berpikir kritis juga suatu proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan masuk akal dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang, memecahkan masalah, dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar dan ditulisnya seperti, fakta dan informasi,

pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan keterampilan berpikir kritis sangat berkaitan dimana dengan adanya masalah yang diberikan kepada siswa, siswa dapat memecahkannya dengan cara siswa menganalisis permasalahan yang ada mengevaluasi serta dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan tersebut. Keberhasilan tersebut memberi dampak pada peningkatan kemampuan berfikir kritis yang diwujudkan dalam hasil belajar yang memuaskan.

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini adalah :

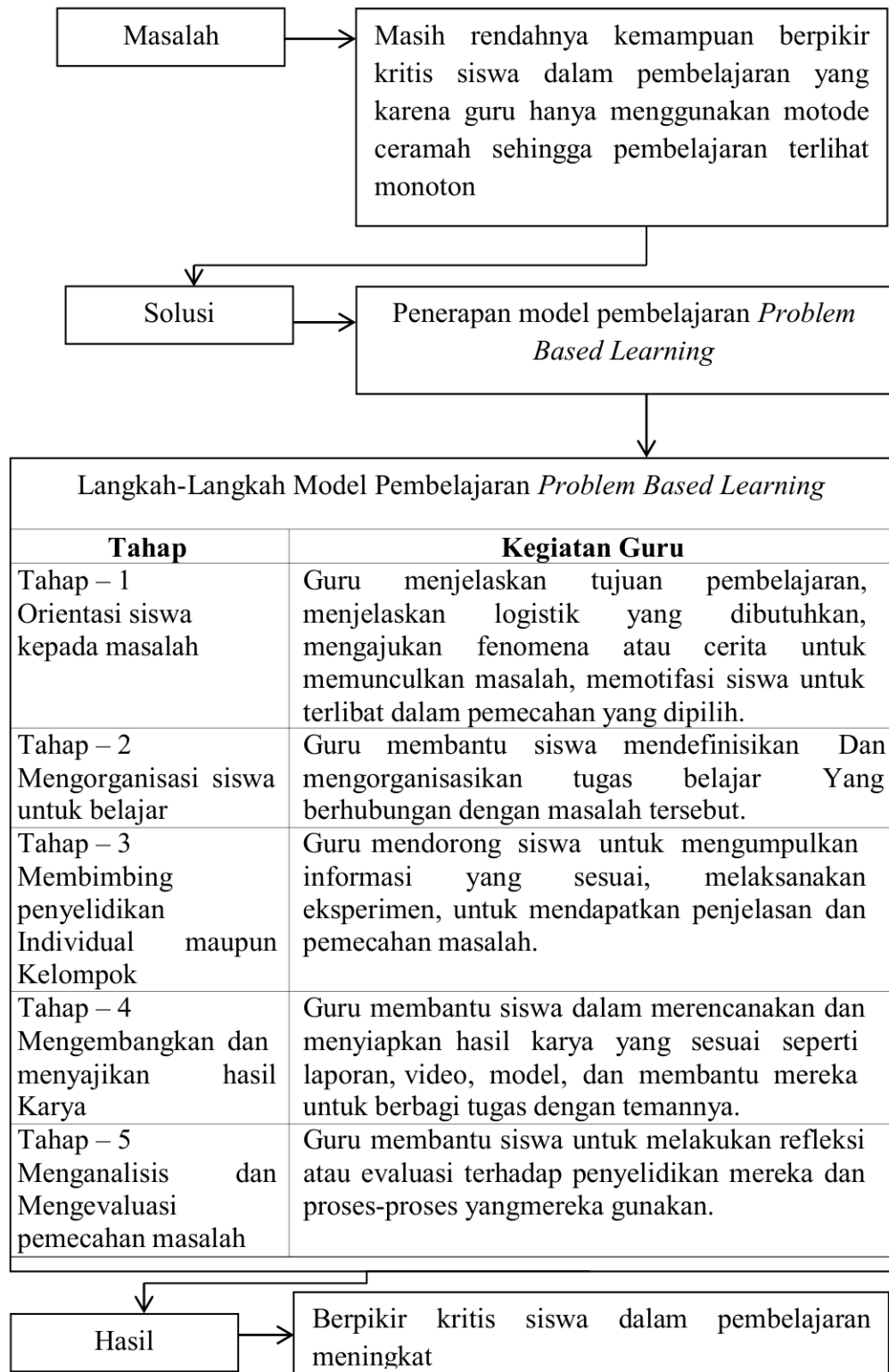
1. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Reta (2012) Program Study Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha, Bali. Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa” Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif field independent dan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent,

pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap keterampilan berpikir kritis, perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar melalui model *Problem Based Learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model PK pada kelompok gaya kognitif field independent, perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar melalui model *Problem Based Learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model PK pada kelompok gaya kognitif field dependent.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I.Kd. Urip Astika, I.K.Suma, I.W. Suastra (2013) Program Study IPA Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis”. Terdapat perbedaan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori ( $F=19,630$ ;  $p < 0,05$ ). 3), perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori ( $F = 23,129$ ;  $p < 0,05$ ).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yesy Nadhifah (2013) Universitas Negeri Malang. Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu dengan NHT melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Kelas XI IPA SMAN 1 Bululawang”. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu NHT melalui LS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar (kognitif dan afektif) siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase hasil siklus I ke siklus II yaitu kemampuan berpikir kritis sebesar 8,5%, kognitif sebesar 12,5%, dan pada afektif sebesar 9,4%.

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto (2013) hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berguna untuk memberi arah dalam menyimpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : “Jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 014 Ganting Damai meningkat”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014 Ganting Damai yang beralamat di Desa Ganting Damai, Kec. Salo, Kab. Kampar, Prov. Riau. Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti karena lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti bisa mengefisienkan waktu sebaik mungkin dalam melakukan penelitian. Selain itu, pihak sekolah yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian karena SD Negeri 014 Ganting Damai juga merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester 4 dan 5 perkuliahan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan. Waktu yang dipilih dan dianggap sebagai waktu yang tepat serta efektif untuk melaksanakan penelitian dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak terlalu padat. Hal ini diharapkan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan agar peneliti dapat lebih fokus pada pelaksanaan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																											
		Juni				Juli				Agustus				Septem ber				Okto ber				Novem ber				Desem ber			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			√																									
2	Penyelesaian skripsi				√																								
3	Bimbingan skripsi					√	√	√																					
4	Seminar skripsi								√																				
5	Perbaikan seminar proposa																			√	√								
6	Penelitian																					√	√	√					
7	Bimbingan Skripsi																									√	√		
8	Ujian Sidang																											√	

### B. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek kelas IV karena kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

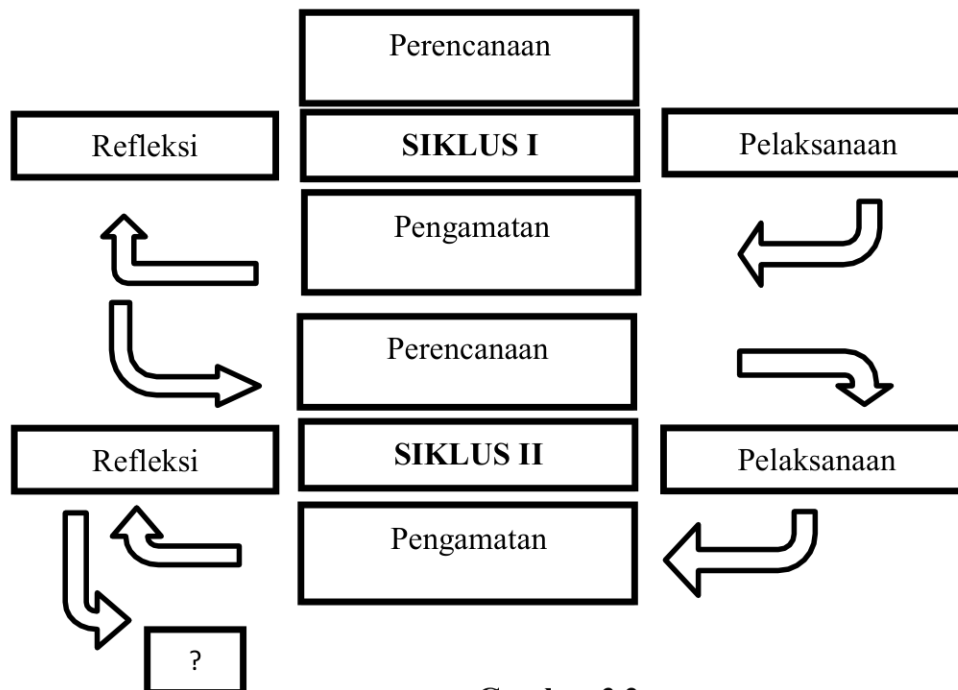
1. Peneliti sebagai guru praktik pada kelas IV SDN 014 Ganting Damai.
2. Observasi I yaitu guru kelas IV SDN 014 Ganting Damai.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2011), penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Muslich 2009: 8) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya. Pelaksanaan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan atau perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap Siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Adapun prosedur dalam

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang siklus penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut



**Gambar 3.2**  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2013: 17)

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pendeskripsian dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil terhadap hasil belajar di kelas. Tahap ini berisi :

- 1) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV tentang pembelajaran IPA.
- 2) Peneliti menentukan pokok bahasan sebagai materi tindakan.
- 3) Menyediakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes (soal)
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 7) Menyusun dan mempersiapkan lembar tugas siswa (LTS) yaitu materi tentang bagian-bagian tubuh hewan.
- 8) Menyiapkan penghargaan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Supardi dalam Nuraeni (2013) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah disiapkan dan disepakati. Sedangkan menurut Muslich dalam Septiana, (2013) pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan 2 siklus selama 4 pertemuan dalam 4 hari, yaitu :

- 1) Dilaksanakan selama 4 kali pertemuan selama 4 hari 1 siklus 2 kali pertemuan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran.
- 3) Dengan model *Problem Based Learning* guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi memberikan siswa suatu masalah pada sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan ku. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa mempersentasikan hasil pembahasannya dengan kelompoknya masing-masing.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan

#### **c. Tahap Pengamatan (Observasi)**

Kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh

*observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Sutrisno dalam Septiana, (2013: 89) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam Nuraeni (2013: 46) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengamatan aktifitas siswa dilakukan oleh guru, sedangkan pengamatan aktifitas guru dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk.

Dalam kegiatan ini juga guru mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa rubrik, RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar kerja siswa, skala sikap. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai *observer*.

#### **d. Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan. Menurut Kunandar dalam Nuraeni (2013: 44) menyatakan bahwa pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

- 1) Menganalisis hasil kerja siswa secara individual.
- 2) Bekerja sama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

#### **2. Siklus II**

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar seperti yang diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dalam tahapan-tahapan sebagai berikut :



### **1. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan pada tahap ini sama pada tahap perencanaan siklus I. Rencana pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

### **3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)**

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung dalam melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan pada siklus I.

### **4. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas peserta didik dan tes hasil kerja peserta didik. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis materi sifat-sifat cahaya peserta didik dalam proses pembelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Suyadi dalam Nuraeni (2013:45) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekap data (informasi) yang di butuhkan. Sedangkan menurut Nazir dalam Nuraeni (2013:45) ”pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah strategi mendapatkan data-data yang diperlukan.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah metode atau prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

### 1. Tes

Alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Menurut Sanjaya dalam Nuraeni (2013:46) mengemukakan bahwa tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sedangkan Kunandar dalam Nuraeni (2013:46). Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu aspek psikologis di dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam penguasaan materi

pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa *post tes*. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk esai. Tujuannya melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut sugiyono, dalam Nuraeni (2013:46) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Selanjutnya menurut Supardi dalam Nuraeni (2013:46) menjelaskan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sisitematik gejala-gejala yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti fisik mengenai penelitian yang dilaksanakan

tujuannya untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tugas siswa.

### **1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar.

### **2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi aktivitas siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik belajar menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis.

### **3. Lembar Tugas Siswa (LTS)**

Lembar tugas siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal. Lembar penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa selama penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu teman sejawat dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* . Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis pada siswa selama proses pembelajaran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data yang dianalisis yaitu data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

### **1. Teknik Kuantitatif**

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari nilai yang diperoleh siswa pada waktu tes tertulis. Nilai kemudian diurutkan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah untuk mengetahui siapa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai yang terendah serta untuk mendapatkan data siswa yang belum tuntas. Hasil tes seluruh siswa dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya siswa yang mengikuti tes agar didapatkan nilai rata-rata kelas. Penghitungan persentase nilai tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPn = \frac{R}{N \times s} 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai dalam persen

R = skor yang dicapai siswa

N = nilai maksimal

S = banyak siswa dalam satu kelas

Hasil perhitungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model *Problem Based Learning* dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model *Problem Based Learning*.

## 2. Teknik Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non tes yaitu data observasi dan wawancara. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan berpikir kritis siswa setelah diadakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut :

### 1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan individual pada penelitian ini, apabila persentasi ketuntasan kerja sama siswa secara individu mencapai 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran tematik dalam penelitian ini. Adapun kriteria kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis**

Tingkat Penguasaan Indikator (%)	Keterangan
90 – 100	Sangat kritis
80 – 89	Kritis
70 – 79	Cukup kritis
< 69	Kurang kritis

Sumber : Eliah. E (2012:51)

## 2. Ketuntasan Klasikal

Wardhani (2007) suatu kelas dinyatakan tuntas apabila ketuntasan telah mencapai hasil 80%, maka secara klasikal telah mencapai dengan ketuntasan baik. Untuk menemukan ketuntasan klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Pratindakan**

Siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai berjumlah 18 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. SDN 014 Ganting Damai terletak di Kabupaten Kampar, Kecamatan Salo, Desa Ganting Damai. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini terdiri dari tindakan pra siklus dan terdiri dari II siklus.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan test awal (Pra Tindakan) terhadap peserta didik. Pra Tindakan diadakan pada hari Selasa, 15 Juni 2021. Pembelajaran tersebut dilaksanakan di kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dari data yang diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan pembelajaran dan meminta siswa untuk membuka buku pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian guru meminta siswa mengamati teks bacaan yang terdapat pada buku siswa. Namun, dari 18 orang siswa hanya beberapa orang siswa yang mau mendengarkan dan membaca buku



pembelajaran, ketika guru menerangkan materi pembelajaran masih banyak siswa yang kurang antusias untuk memperhatikan.

Berdasarkan hasil pra siklus kemampuan berpikir kritis yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juni 2021, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum sesuai yang diharapkan. Hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan

No	Data Pra Tindakan		
	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat kritis	0	0%
2	Kritis	3	15%
3	Cukup kritis	5	25%
4	Kurang kritis	11	61%

Sumber : Data Hasil Observasi

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Terdapat 11 siswa atau 61% siswa dengan kriteria kurang kritis, 5 siswa atau 25% siswa dengan kriteria cukup kritis dan 3 siswa atau 15% siswa dengan kriteria kritis. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV tahun ajaran 2021/2022 tergolong masih rendah dan dapat digolongkan tidak kritis. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 014 Ganting Damai pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema 3 subtema 1 dan subtema 2 dengan jumlah siswa 18 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) . Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang di buat oleh peneliti.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalau beberapa tahapan yaitu :

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun silabus, mempersiapkan RPP, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru , mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan guru kelas IV yaitu ibu Saidah untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Adi Mahendra untuk menjadi observer aktivitas siswa dan

mempersiapkan lembar penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 014 Ganting Damai menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 08 November 2021. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 November 2021.

##### **1). Siklus 1 Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu:

##### **a) Kegiatan awal pembelajaran**

Guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak semua siswa berdo'a bersama dan semua siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, siswa menjawab hadir ketika namanya di panggil. Guru memeriksa kerapihan pakaian , posisi dan tempat duduk disesuaikan dnegan kegiatan pembelajaran.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal :

- Guru : Assalamu'alaikum.. gimana kabar anak bapak hari ini?
- Siswa : Walaikumsalam pak.. kabar baik pak.
- Guru : Siapa anak- anak bapak hari ini yang tidak hadir?
- Siswa : Hadir semua pak
- Guru : Kita berdo'a dulu ya anak- anak sebelum pembelajaran dimulai.
- Siswa : Baik pak (berdo'a bersama- sama)
- Guru : Anak- anak siapa yang tahu gambar apa yang sedang bapak pegang.
- Siswa : Gambar kumbang pak
- Guru : Apa yang anak-anak bapak ketahui tentang bagian-bagian tubuh kumbang ?
- siswa (Menjawab pertanyaan guru secara serentak)

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru mengingatkan siswa pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar kumbang. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap bagian tubuh kumbang? semua siswa secara serentak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Lalu guru menjelaskan bagian-bagian tubuh kumbang.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti

- Guru : Sekarang kita akan memulai pembelajaran kita hari ini, apakah anak- anak bapak sudah siap belajardengan bapak hari ini?
- Siswa : Siap pak (menjawab dengan serentak).

- Guru : Nah.. Apa saja yang kamu ketahui dari setiap bagian tubuh kumbang ?
- Siswa : Sayap untuk terbang pak (Jawaban anak-anak secara bersamaan).
- Guru : Iya benar, sekarang bapak akan menjelaskan lebih lanjut tentang bagian-bagian tubuh kumbang.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai bagian tubuh kumbang kepada seluruh siswa. Semua siswa mengerjakan soal tersebut dan guru memberi kesempatan kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah semua siswa mengerjakan soal pemecahan masalah tersebut guru dan siswa mengevaluasi pemecahan masalah sejauh mana siswa bisa memecahkan masalah yang telah diberikan. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas. Guru menyuruh salah satu siswa yaitu Amel Saputri untuk membacakan hasil yang telah dikerjakan di depan kelas. Guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas dan teman yang lainnya memperhatikan temannya yang tampil.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit, pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran, guru mengajak siswa berdo'a, setelah berdo'a sebelum pulang, guru

mengajak semua siswa mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan.

## **2) Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan II, alokasi waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran 2 x 35 menit. Sebelum memasuki lingkungan sekolah seluruh siswa suhunya di cek terlebih dahulu, setelah suhunya dicek siswa mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Tujuan pembelajaran yang akan di capai pada pertemuan ini adalah siswa dapat berpikir kritis mengenai bagian-bagian tubuh belalang sedangkan pertemuan sebelumnya mengenai bagian-bagian tubuh kumbang.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selanjutnya mengkondisikan siswa dalam kelas untuk belajar, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan II Siklus I ini mengenai bagian-bagian tubuh belalang.

### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak siswa berdo'a bersama, semua siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian siswa, siswa menjawab hadir ketika namanya

dipanggil. Posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ‘peduli terhadap makhluk hidup’ dan subtema 1 ‘hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku’.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal :

- Guru : Assalamualaikum.. bagaimana kabar anak-anak bapak hari ini?
- Siswa : Walaikumsalam pak.. alhamdulillah sehat pak.
- Guru : Anak- anak bapak siapa yang hari ini tidak hadir?
- Siswa : Hadir semua pak.
- Guru : Anak- anak siapa yang masih ingat tentang pelajaran kita selasa yang lalu?
- Siswa : Masih pak, tentang “Bagian-bagian tubuh kumbang dan fungsinya”.
- Guru : Jadi anak- anak, kita sekarang akan membahas materi yang baru yaitu tentang “Bagian-bagian tubuh belalang dan fungsinya”
- Siswa : Baik pak.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru mengingatkan siswa pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati . Siswa menanggapi pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar belalang kepada siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu, apa yang kamu ketahui tentang setiap fungsi dari tubuh belalang? semua siswa

secara serentak menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

Lalu guru menjelaskan bagian-bagian tubuh belalang.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti

- Guru : Sekarang kita akan memulai pembelajaran kita hari ini, apakah anak- anak bapak sudah siap belajardengan bapak hari ini?
- Siswa : Siap pak (menjawab dengan serentak).
- Guru : Anak- anak bapak siapa yang ini gambar apa? (sambil melihatkan gambar belalang)
- Siswa : Saya pak (Sambil mengangkat tangannya)
- Guru : Nah.. Apa saja yang kamu ketahui dari setiap bagian tubuh belalang dan fungsinya ?
- Siswa : Kaki yang panjang untuk melompat pak (Jawaban anak- anak secara bersamaan).
- Guru : Iya benar, sekarang mari kita amati bersama-sama bagian-bagian tubuh belalang.

Pada saat guru menjelaskan siswa memperhatikan guru. Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman kepada seluruh siswa. Semua siswa mengerjakan soal tersebut dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Setelah semua siswa mengerjakan soal pemecahan masalah tersebut guru dan siswa mengevaluasi pemecahan masalah sejauh mana siswa bisa memecahkan masalah yang telah diberikan. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang



dikerjakan di depan kelas yaitu . Salah satu siswa yang bernama Elsa Humairoh Pertiwi maju ke depan kelas untuk membacakan hasil yang telah dikerjakannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa tidak ada yang mengacungkan jarinya untuk bertanya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit, pada kegiatan akhir siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

**c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru, diisi oleh observer yaitu guru kelas IV yaitu ibu Saidah, S.Pd dan Lembar aktivitas siswa (lampiran) diisi oleh observer yaitu Adi Mahendra.

### 1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya siklus I pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 09 November 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru tidak menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Peduli terhadap makhluk hidup” dan subtema 1 “Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku”. Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengingatkan siswa pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap bagian tubuh kumbang? Lalu guru menjelaskan bagian-bagian tubuh kumbang. Setelah itu guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai bagian tubuh kumbang. Guru memberikan solusi kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Guru dan siswa mengevaluasi pemecahan masalah yang telah diberikan. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas dan guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru mengajak siswa berdo'a, setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 09 November 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.

Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ Peduli terhadap makhluk hidup” dan subtema 1 “ Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku”, selanjutnya pada kegiatan inti guru mengingatkan siswa pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan bagian tubuh belalang.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap bagian tubuh belalang? Lalu guru menjelaskan mengenai bagian-bagian tubuh belalang. Setelah itu guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai bagian-bagian tubuh belalang. Guru memberikan solusi kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Guru dan siswa mengevaluasi pemecahan masalah sejauh mana siswa bisa memecahkan masalah yang telah diberikan. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas dan guru memperhatikan siswa yang tampil di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Guru mengajak siswa berdo'a, setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

## 2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keberagaman masyarakat di Indonesia siklus I pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 08

November 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP.

Pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dan berdo'a bersama. Siswa mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir. Siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa menanggapi pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati.

Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu siswa mengerjakan soal dan mendefinisikan apa saja bagian-bagian tubuh kumbang. Siswa mendapat solusi dari permasalahan yang telah diberikan.

Siswa dan guru mengevaluasi pemecahan masalah sejauh mana siswa bisa memecahkan masalah yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Siswa berdo'a bersama, setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya siklus I pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dan berdoa bersama. Siswa mengangkat tangan saat guru memeriksa daftar hadir. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tema dan subtema.

Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa menanggapi pentingnya pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu siswa mengerjakan soal dan mendefinisikan apa saja bagian-bagian tubuh belalang. Siswa mendapat solusi dari permasalahan yang telah diberikan.

Siswa dan guru mengevaluasi pemecahan masalah sejauh mana siswa bisa memecahkan masalah yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Siswa berdoa bersama, setelah berdoa sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

### 3) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Kelas IV SDN 014 Ganting Damai dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning***  
**( PBL) Pada Siklus I Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90% - 100%	Sangat Kritis	-	-	-	-
80% - 89%	Kritis	3	-	3	-
70% - 79%	Cukup Kritis	5	-	6	-
< 69%	Kurang Kritis	-	10	-	9
Jumlah		8	10	9	9
Persentase		40%	60%	50%	50%

(Sumber : Hasil Observasi Siklus I, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dari jumlah 18 siswa yang mencapai kategori kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 8 siswa (40%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 11 siswa (60%).

Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 18 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 9 siswa (50%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 9 siswa (50%). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan . peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I sebesar 40% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada pertemuan II sebesar 50% secara klasikal.

#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama



proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami aspek kemampuan berpikir kritis sehingga siswa kesulitan menerima pembelajaran mengenai penyelesaian masalah.

Setelah itu pada pertemuan ke II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami bagaimana menyelesaikan masalah dengan kemampuan berpikir kritis yang baik. Walaupun ada siswa yang perlu di bimbing oleh guru agar siswa bisa menyelesaikan masalah dengan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka, permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: peneliti kesulitan dalam mengkondisikan kelas sehingga ketika ada siswa yang maju di depan kelas, beberapa siswa sibuk main dan bercerita dengan temannya, dan siswa masih gugup saat tampil kedepan kelas.

Guru tidak memaksimalkan waktu yang ada sehingga melebihi waktu yang tersedia. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu peneliti memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang tersedia di RPP, dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II.

## 2. Deskripsi Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada tanggal 15 s/d 16 November 2021. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian sebelumnya pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu ibu Saidah, S.Pd selaku observer aktivitas guru dan Adi Mahendra selaku observer aktivitas siswa.

Mempersiapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa serta lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan antara lain yaitu,

guru menjelaskan pembelajaran dengan baik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Guru menyuruh siswa menulis catatan apa saja yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Hal ini untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi pembelajaran dan dengan menulis siswa akan terfokus dengan pembelajaran sehingga hal ini dapat memudahkan siswa mengingat hal apa yang telah dipelajari agar dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 014 Ganting Damai menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 November 2021. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 November 2021. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) pembelajaran dimulai pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan jumlah 18 siswa. Setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran.

##### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus II pertemuan I, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menjelaskan bagian-bagian tubuh laba-laba. Sebelum kegiatan awal pembelajaran

dimulai, seluruh siswa di cek suhunya, setelah itu siswa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas.

a) Kegiatan awal

Pada pertemuan ini berpedoman pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit. Sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengajak semua siswa berdo'a bersama dan semua siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil. Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang "Peduli terhadap makhluk hidup" dan subtema 1 "Hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku".

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal :

- Guru : Assalamualaikum.. gimana kabar anak- anak bapak?
- Siswa : Walaikumsalam.. alhamdulillah sehat pak..
- Guru : Siapa hari ini yang tidak hadir?
- Siswa : Hadir semua pak.
- Guru : Baiklah anak- anak kita membaca do'a dulu sebelum pembelajaran di mulai.
- Siswa : Baik pak (berdo'a bersama- sama).
- Guru : Anak- anak siapa yang ingat pembelajaran kita minggu yang lalu?
- Siswa : Ingat pak, tentang "Bagian-Bagian Tubuh

Belalang dan Fungsinya” pak

- Guru : Iya benar, jadi sekarang kita akan memasuki materi baru yakni tentang “Bagian-Bagian Tubuh Laba-Laba dan Fungsinya”
- Siswa : Baik pak.

#### b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti, guru mengingatkan siswa pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan bagian tubuh laba-laba. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap bagian tubuh laba-laba? Lalu guru menjelaskan mengenai bagian-bagian tubuh laba-laba. Pada saat guru menjelaskan siswa mendengarkan dan memperhatikan guru. Guru meminta siswa untuk menuliskan bagian-bagian tubuh laba-laba beserta fungsinya dibuku catatan masing-masing.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal :

- Guru : Sekarang kita akan memulai pembelajaran kita hari ini, apakah anak- anak bapak sudah siap belajardengan bapak hari ini?
- Siswa : Siap pak (menjawab dengan serentak).
- Guru : Anak- anak bapak siapa yang tau ini gambar apa? (sambil melihatkan gambar laba-laba)
- Siswa : Saya pak (Sambil mengangkat tangannya)
- Guru : Nah.. Apa saja yang kamu ketahui dari setiap bagian tubuh laba-laba dan fungsinya ?

- Siswa : Kaki untuk berjalan pak (Jawaban anak-anak secara bersamaan).
- Guru : Iya benar.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai bagian tubuh laba-laba kepada seluruh siswa. Semua siswa mengerjakan soal tersebut dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas.

Guru menyuruh salah satu murid yaitu Aprilia Hafidzah untuk membacakan hasil yang telah dikerjakan di depan kelas. Setelah seluruh siswa mendapatkan giliran tampil kedepan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang bisa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru menutup pembelajaran, guru mengajak siswa berdo'a, setelah berdo'a sebelum pulang siswa

diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

## 2) Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021 pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Dengan alokasi waktu (2 x35 menit) pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menjelakaskan bagian-bagaian tubuh burung dan fungsinya dan guru menyediakan gambar burung. Sebelum memulai proses pembelajaran sama hal sebelumnya ketika memasuki kelas terlebih dahulu mencuci tangan. Setelah semuanya sesuai dengan protocol kesehatan siswa masuk kelas.

### a) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak semua siswa berdo'a bersama dan semua siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, siswa menjawab hadir ketika namanya di panggil.

Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu

“ Peduli terhadap makhluk hidup” dan subtema 2  
 “Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku”.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada  
 kegiatan awal

- Guru : Assalamualaikum.. gimana kabar anak- anak  
 bapak?
- Siswa : Walaikumsalam.. alhamdulillah sehat pak..
- Guru : Siapa hari ini yang tidak hadir?
- Siswa : Hadir semua pak.
- Guru : Baiklah anak- anak kita membaca do’a dulu  
 sebelum pembelajaran di mulai.
- Siswa : Baik pak (berdo’a bersama- sama).
- Guru : Anak- anak siapa yang ingat pembelajaran  
 kita senen kemarin?
- Siswa : Ingat pak, tentang “Bagian-Bagian Tubuh  
 Belalang dan Fungsinya” pak
- Guru : Iya benar, jadi sekarang kita akan memasuki  
 materi baru yakni tentang “Bagian-Bagian  
 Tubuh Laba-Laba dan Fungsinya”
- Siswa : Baik pak.

#### b) Kegiatan inti

Pada tahap kegiatan inti, guru mengingatkan siswa  
 pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam  
 hayati. Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan  
 gambar burung. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa  
 yaitu: apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap  
 bagian tubuh burung? Lalu guru menjelaskan mengenai  
 bagian-bagian tubuh burung. Pada saat guru menjelaskan  
 siswa mendengarkan dan memperhatikan guru.



Guru meminta siswa untuk menuliskan bagian-bagian tubuh burung beserta fungsinya dibuku catatan masing-masing.

- Guru : Assalamualaikum.. gimana kabar anak- anak bapak?
- Siswa : Walaikumsalam.. alhamdulillah sehat pak..
- Guru : Siapa hari ini yang tidak hadir?
- Siswa : Hadir semua pak.
- Guru : Baiklah anak- anak kita membaca do'a dulu sebelum pembelajaran di mulai.
- Siswa : Baik pak (berdo'a bersama- sama).
- Guru : Anak- anak siapa yang ingat pembelajaran kita senen kemarin?
- Siswa : Ingat pak, tentang “Bagian-Bagian Tubuh Laba-Laba dan Fungsinya” pak
- Guru : Iya benar, jadi sekarang kita akan memasuki materi baru yakni tentang “Bagian-Bagian Tubuh Burung dan Fungsinya”
- Siswa : Baik pak.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai bagian tubuh burung kepada seluruh siswa. Semua siswa mengerjakan soal tersebut dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas. Guru menyuruh salah satu murid yaitu Elsa Zahra untuk membacakan hasil yang telah dikerjakan di depan kelas.

Setelah seluruh siswa mendapatkan giliran tampil kedepan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang bisa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru menutup pembelajaran, guru mengajak siswa berdo'a, setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru diisi oleh observer guru kelas IV yaitu ibu Saidah, S.Pd dan lembar aktivitas siswa diisi oleh observer yaitu Adi Mahendra.

### 1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bagian-bagian tubuh hewan dan fungsinya siklus II pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 15 November 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.

Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan tentang "Peduli terhadap makhluk hidup" dan subtema 1 "Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku" dan guru tidak menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengingatkan siswa pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati.

Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar burung. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap bagian tubuh laba-laba? Lalu guru menjelaskan mengenai bagian-bagian tubuh laba-laba. Pada saat guru menjelaskan siswa mendengarkan dan

memperhatikan guru. Guru meminta siswa untuk menuliskan bagian-bagian tubuh laba-laba beserta fungsinya dibuku catatan masing-masing. Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai bagian tubuh laba-laba kepada seluruh siswa.

Semua siswa mengerjakan soal tersebut dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas. Guru menyuruh salah satu murid yaitu Aprilia Hafidzah untuk membacakan hasil yang telah dikerjakan di depan kelas.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama, setelah berdo'a bersama sebelum pulang guru meminta siswa untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 16 November 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kesiapan diri

dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Peduli terhadap makhluk hidup” dan subtema 1 “ Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku” dan guru tidak menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengingatkan siswa pada pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati.

Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar burung. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap bagian tubuh burung? Lalu guru menjelaskan mengenai bagian-bagian tubuh burung beserta fungsinya dibuku catatan masing-masing. Kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal pemecahan masalah mengenai bagian tubuh burung kepada seluruh siswa. Semua siswa mengerjakan soal tersebut dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kesulitan mencari informasi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Guru meminta siswa untuk membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas. Guru menyuruh salah satu murid yaitu

Amel untuk membacakan hasil yang telah dikerjakan di depan kelas. Setelah seluruh siswa mendapatkan giliran tampil kedepan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang bisa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru menutup pembelajaran, guru mengajak siswa berdo'a, setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

## 2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bentuk keberagaman di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan siklus II pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 16 November 2021 dilakukan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa sudah menjawab salam dan berdo'a bersama. Siswa mengangkat tangan saat guru memeriksa

daftar hadir. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tema dan subtema.

Pada kegiatan inti siswa menanggapi pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa menuliskan bagian tubuh burung di buku catatn masing-masing. Setelah itu siswa mengerjakan soal dan mendefinsikan apa saja bagian-bagian tubuh burung. Siswa mendapat solusi dari permasalahan yang telah diberikan.

Siswa dan guru mengevaluasi pemecahan masalah sejauh mana siswa bisa memecahkan masalah yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelejadi. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti dan siswa berdoa bersama, setelah berdo'a sebelum pulang siswa diminta guru untuk mencuci tangan sesuai dengan protocol kesehatan.

### 3) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Hasil kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Nilai kemampuan berpikir kritis**  
**Siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siklus II Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Kritis	4	-	5	-
80-89%	Kritis	5	-	6	-
70-79%	Cukup Kritis	5	-	6	-
<69%	Kurang Kritis	-	4	-	1
Jumlah		14	4	17	1
Persentase		77%	23%	95%	5%

(Sumber : Hasil Observasi Siklus II, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpikir kritis siklus II pertemuan I. Dari jumlah kritis siswa dalam berpikir kritis siklus II pertemuan I. Dari jumlah 18 siswa yang mencapai kategori yang di tentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 14 siswa (77%) dengan kategori cukup. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 4 siswa (23%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II, dari jumlah 18 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 17 siswa (95%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah di tentukan oleh peneliti berjumlah 1 siswa (5%) dengan kategori kurang.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada tindakan siklus II mengalami peningkatan



apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus II sebesar 95% secara klasikal. Jadi hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

#### 4) Refleksi Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai kemampuan berpikir kritis siswa diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 95% ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Dekdinas, 2011), peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

### c. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 4 subtema 1 kelas IV di SDN 014 Ganting Damai pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas IV SDN 014 Ganting Damai dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90%-100%	Sangat Kritis	-	-	-	-	4	-	5	-
80%-89%	Kritis	3	-	3	-	5	-	6	-
70%-79%	Cukup Kritis	5	-	6	-	5	-	6	-
<69%	Kurang Kritis	-	11	-	9	-	4	-	1
<b>Jumlah</b>		8	11	9	9	14	4	17	1
<b>Persentase (%)</b>		40%	60%	50%	50%	77%	23%	95%	5%

(sumber, Nilai Kemampuan Berpikir Kritis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari persiklus persentase data pada siklus I pertemuan I (40%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I (50%) kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I (77%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II (95%) secara klasikal. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan aspek kemampuan berpikir kritis.

Dalam berpikir kritis terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun

keterampilan dasar, kesimpulan, dan mengatur strategi teknik-taktik. Berdasarkan indikator aspek kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dari setiap indikator yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan mengatur strategi teknik-taktik. Berdasarkan indikator aspek kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan nilai 94 yaitu : memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan mengatur strategi teknik-taktik. Sedangkan nilai siswa yang paling rendah hanya memperoleh nilai 45 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa maka peneliti menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

##### **1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 1 dan subtema 1 dan subtema 2 pada siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan lembar observasi aktivitas

guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu ibu Saidah, S.Pd dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Adi Mahendra , menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 4 subtema 1 serta menyiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi : identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan model *ProblemBased Learning* (PBL) telah direfleksi untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika tujuan dari kemampuan berpikir kritis siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II.

Jadi, setelah dilaksanakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan melakukan protocol kesehatan sebelum memasuki kelas, setelah memasuki kelas guru memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa. Pada masa covid-19 ini antusias siswa begitu semangat mereka sangat merindukan suasana

belajar di dalam kelas. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi di siklus II.

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% dari mempersiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, menyiapkan model *Problem Based Learning* (PBL) serta mempersiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis.

## **2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun menggali pengetahuan siswa. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil di depan kelas sehingga ia hanya tampil apa adanya. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan

kelas. Jadi, pada siklus I kemampuan masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakn siklus II.

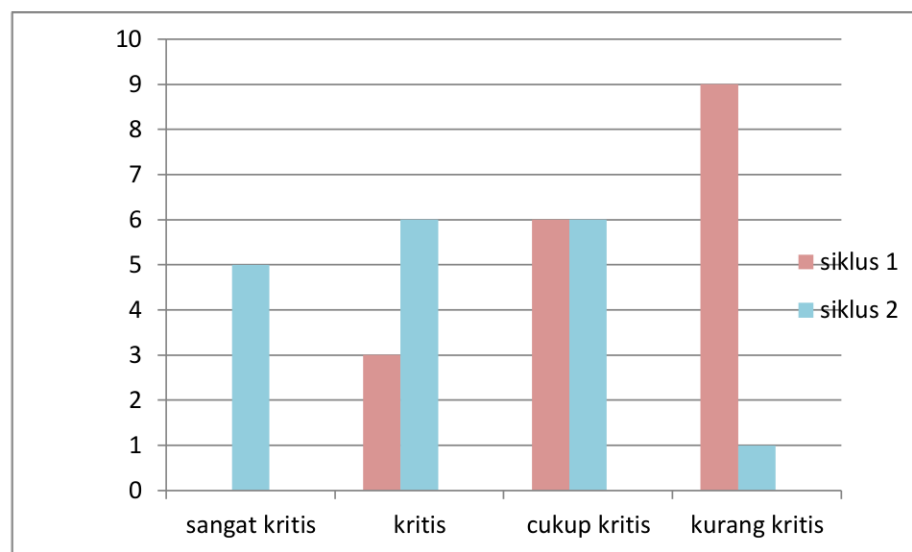
Pada siklus II ini sudah terleksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai denganskenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator kemampuan berpikir kritis siswa seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara dan tunjuk tangan tanpa ada paksaan dari guru, siswa sudah berani untuk maju kedepan eklas, siswa sudah memperhatikan guru, dan siswa sudah mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai.

### **3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I yang berjumlah 18 siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti kategori cukup dengan nilai minimal 75 sebanyak 8 siswa (40%), dengan menggunakan

model *Problem Based Learning* (PBL), dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 50% secara klasikal.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa siklus II yang berjumlah 18 siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori sangat baik dengan nilai minimal 70 sebanyak 14 siswa (77%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah di tentukan peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 70 sebanyak 4 siswa (23%). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila diabndingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 95%.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Pada Siklus I, dan Siklus II**

#### **4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis terdapat beberapa yang harus dicapai oleh siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan mengatur strategi teknik-taktik. Dari setiap pertemuan dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dilakukan bimbingan dalam beberapa aspek berpikir kritis yang dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut

**Tabel 4.7**  
**Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan**  
**Indikator Kemampuan Berpikir kritis**

<b>Soal Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Siklus I PI</b>	<b>Siklus I PII</b>	<b>Siklus II PI</b>	<b>Siklus II PII</b>
Soal 1	29	35	37	39
Soal 2	28	30	32	35



Soal 3	24	26	33	34
Soal 4	18	20	25	28
Soal 5	20	22	23	26

Berdasarkan tabel 4.7 yang telah di uraikan diketahui bahwa dari keempat indikator kemampuan berpikir kritis dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang berbeda. Dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam aktivitas kemampuan berpikir kritis sudah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Jadi, hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “ jika penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai”.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV SDN 014 Ganting Damai semester ganjil 2021/2022. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah sudah kritis, dan kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap siklus I dan II jumlah siswa yang sesuai harapan berjumlah 18 siswa meningkat lebih baik lagi dan masuk kategori sangat baik. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV SDN 014 Ganting Damai pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal yaitu 50% dengan 9 orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 95% dengan 17 siswa yang tuntas, dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 siswa.

Dari hasil setiap siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran siswa.

## **B. IMPLIKASI**

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran siswa menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk berpikir kritis dengan menggunakan model teks soal. Dan siswa tidak hanya berfokus pada jawaban yang ada di buku melainkan dari pikiran mereka sendiri.

### **2. Implikasi Praktik**

Kendala yang peneliti temukan selama melakukan penelitian di SDN 014 Ganting Damai yaitu: pada saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi yang di peajari siswa tidak berani atau malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya, siswa berfokus pada jawaban yang ada di buku, mereka malu bertanya terhadap materi yang belum mereka pahami. Peneliti sebagai calon guru mencari solusi yang kreatif untuk memotivasi siswa untuk tidak malu dan berani menyampaikan pendapatnya.

## **C. SARAN**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam

penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa dan kemajuan sekolah dalam prestasi belajar meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. Bagi Guru**

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV SDN 014 Ganting Damai.

## **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan bahasa dan keberanian dalam berpikir kritis. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik dan menarik, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat lebih dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. dkk. (2019). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta*, vol. 9, no. 1
- Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, terjemahan Benyamin Hadinata. Jakarta : Erlangga
- Amir, M Taufiq. (2013). *Inovasi Pedidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Astika, Urip I.Kd. dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Berpikir Kritis*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Elis, Eliah. (2012). *Pendekatan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep bagian tumbuhan dan fungsinya*. Skripsi Universitas Pasundan Bandung
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani
- Hendra, Suryo. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakart: Elek Media Komputindo
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jannah, Misbahul. (2015) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA*, vol.2, Nomor 2
- Johar, Rahmah. (2016). *Modul Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Kemendikbud. (2018). *Implementasikan Kurikulum 2013*. [Online]. Tersedia dalam: <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Mendikbud%20pada%20Workshop%20Pers.pdf> [diakses 25 Juni 2021]
- Muslich, Mansur.(2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraeni. (2013). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda di kelas III SDN pajajaran kota bandung*. Skripsi Universitas Pasundan Bandung
- Pallenari, M. (2012). *Pengaruh Integrasi Problem Based Learning dengan Pembelajaran Koooperatif Jigsaw dan Kemampuan Akademik terhadap Metakognisi, Berpikir Kritis, Pemahaman Konsep, dan Retensi Mahasiswa pada Perkuliahan Biologi*. Universitas Negeri Malang.

- Radno Harsanto. (2005). *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta: PT Grasido
- Redhana, I. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 4 No. 1.
- Reta, I Ketut. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindopersada
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok : Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Septiana, Y. (2013). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Topik Masalah Sosial Di Kelas IV*. UNPAS Bandung
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudiatmika, I. (2016). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wardhani, I.& Kuswaya, W. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wulandari, N, dkk. (2011). *Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Tecno-Pedagogi. Vol.1 No. 1.
- Yamin, Martinis. (2017). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group

